

**POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ORANG TUA  
DAN ANAK DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN  
(STUDI KASUS PADA ORANG TUA PESERTA  
PROGRAM ACARA HAFIZ INDONESIA  
2022 DI RCTI)**

**Skripsi**

**Windi Eliyanti  
NPM : 1841010353**



**Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

**POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ORANG TUA  
DAN ANAK DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN  
(STUDI KASUS PADA ORANG TUA PESERTA  
PROGRAM ACARA HAFIZ INDONESIA  
2022 DI RCTI)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Sarjana Sosial  
(S.SoS) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Oleh :**

**Windi Eliyanti  
NPM. 1841010353**

**Pembimbing I : Bambang Budiwiranto, M. Ag., Ma(As).,Ph.D.  
Pembimbing II : Ade Nur Istiani, M.I.Kom**

**Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pola komunikasi antarpribadi orang tua peserta acara Hafiz Indonesia 2022 kepada anak dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam studi komunikasi, yang dimaksud dengan pola komunikasi antarpribadi yaitu bentuk atau pola komunikasi yang digunakan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud mudah dipahami. Pola komunikasi antarpribadi ada tiga yaitu, pola komunikasi linier, pola komunikasi interaksional dan pola komunikasi transaksional. Dalam penelitian ini juga menggunakan teori psikologi komunikasi behaviorisme menurut Skinner, yang mana menjelaskan bahwa hubungan antara stimulus dengan respon yang ditunjukkan individu terjadi melalui interaksi dengan lingkungan. Teori ini menekankan bahwa tingkah laku yang ditunjukkan seseorang merupakan akibat dari interaksi antara stimulus dengan respon.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif analisis dan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), serta teknik pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana, sampel dipilih berdasarkan kriteria yang ditentukan. Sumber data yang diperoleh yaitu dari sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer dihasilkan dari 5 orang tua peserta Hafiz Indonesia 2022 dengan kriteria anak yang dibina langsung oleh orang tuanya. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan metode *Analysis Interactive* dari Miles dan Huberman yang membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang digunakan oleh orang tua dan anak dalam menghafal Al-Qur'an yaitu pola komunikasi linier, pola komunikasi interaksional dan pola komunikasi transaksional, serta penerapan teori belajar behavioristik orang tua dan anak dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode penguatan, motivasi, stimulus dan latihan, hal ini merupakan wujud dari teori behaviorisme yang memandang bahwa belajar merupakan

perubahan tingkah laku sebagai adanya interaksi antara stimulus dan respon.

**Kata kunci : Pola komunikasi antarpribadi, orang tua dan anak, menghafal Al-Qur'an, Program acara Hafiz Indonesia 2022**



## ABSTRACT

This study aims to describe the pattern of interpersonal communication between parents of participants in the Hafiz Indonesia 2022 event with their children in memorizing the Qur'an. In communication studies, what is meant by interpersonal communication patterns is the form or pattern of communication used by two or more people in the process of sending and receiving messages in the right way so that the intended message is easy to understand. There are three patterns of interpersonal communication, namely, linear communication patterns, interactional communication patterns and transactional communication patterns. In this study also used the behavioral psychology theory of communication according to Skinner, which explains that the relationship between stimulus and response shown by individuals occurs through interaction with the environment. This theory emphasizes that the behavior shown by a person is the result of the interaction between stimulus and response.

This study uses a qualitative descriptive approach with the nature of descriptive analysis research and field research (Field Research), as well as data collection techniques using purposive sampling techniques. Where, the sample was selected based on the criteria determined by the author. The data sources obtained were primary data sources and secondary data sources. The primary data sources were generated from 5 parents of Hafiz Indonesia 2022 participants with the criteria of children being directly fostered by their parents. Methods of data collection in this study by interview, observation and documentation. The data analysis technique in this study uses the Analysis Interactive method from Miles and Huberman which divides the analysis into several parts, namely: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing or data verification.

The results of this study indicate that the communication patterns used by parents and children in memorizing the Qur'an are linear communication patterns, interactional communication patterns and transactional communication patterns, as well as the application of parent and child behavioristic learning theory in memorizing the Al-Qur'an. and using reinforcement, motivation, stimulus and training

methods, this is a manifestation of the theory of behaviorism which views learning as a change in behavior as an interaction between stimulus and response.

**Keywords: Patterns of interpersonal communication, parents and children, memorizing the Qur'an, Indonesian hafiz event program 2022**



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Windi Eliyanti

NPM : 1841010353

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Antar pribadi Orang Tua dan Anak dalam Menghafal Al-Qur’an (Studi Kasus pada Orang Tua Peserta Program Acara Hafiz Indonesia 2022 di RCTI)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan publikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 25 Mei 2023



Windi Eliyanti

NPM. 1841010353



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Bandar Lampung (35131) Tel. 0721-703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : "POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ORANG TUA DAN ANAK DALAM MENGHAFAZ AL-QUR'AN (STUDI KASUS PADA ORANG TUA PESERTA PROGRAM ACARA HAFIZ INDONESIA 2022 DI RCTI)"**

**Nama : Windi Eliyanti**  
**NPM : 1841010353**  
**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**  
**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang  
munaqsyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Bambang Budiwiranto, M.Ag.,(As).., Ph.D**  
**NIP. 197303191997031001**

**Pembimbing II**

**Ade Nur Istiani, M.I.Kom**  
**NIP.198911302019032017**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

**Dr. Khairullah, S.Ag, MA**  
**NIP.197303052000031002**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Bandar Lampung (35131) Tel. 0721-703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ORANG TUA DAN ANAK DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN (STUDI KASUS PADA ORANG TUA PESERTA PROGRAM ACARA HAFIZ INDONESIA 2022 DI RCTI)** Di Susun oleh : **Windi Eliyanti, NPM: 1841010353**, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Senin, 29 Mei 2023, pukul 10.00-11.30 WIB** di Ruang Sidang KPI.

**TIM PENGUJI**

**Ketua : M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si** (.....)

**Sekretaris : Nadya Amalia Nasoetion, M.Si** (.....)

**Penguji I : Dr. Khairullah, S.Ag, MA** (.....)

**Penguji II : Bambang Budiwiranto, M.Ag., (As), Ph.D** (.....)

**Penguji Pendamping : Ade Nur Istiani, M.I.Kom** (.....)

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi**

**Dr. Abdul Syukur, M.Ag**  
NIP. 197010251999032001



## MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّبُهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ

بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

"Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."

(Q.S Al-Baqarah : 148)

“Orang lain nggak akan bisa paham stuggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tau hanya bagian *succes stories*-nya. Berjuanglah untuk diri sendiri, walaupun nggak ada yang tepuk tangan kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Tetap berjuang ya!”

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Shalawat serta salam kepada Nabi Muhaammad SAW, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orangtuaku tercinta, Ibu Siyamti dan Bapak Nandi Suwito yang telah memberikan kasih sayang penuh, menjadi motivasi, menjadi tempat pulang, tempat bercerita, mendidik dan memberikan semua hal terbaik yang dimiliki hingga sampai dititik ini memastikan bahwa aku mendapatkan kehidupan yang layak tak hanya duniawi tetapi juga tentang akhirat. Terimakasih banyak atas doa dan dukungan penuh ibu dan bapak yang tidak pernah henti.
2. Adik saya tercinta Deiya Salsa Bila atau yang akrab kami sekeluarga sapa Wawa terimakasih selalu menurut saat disuruh-suruh, dan menjadi satu-satunya saudara kandung yang sangat saya cintai.
3. Teman-teman terbaikku Layla Endah Winastuti yang mau membantu dan direpotkan dalam segala hal. Untuk Fara Febrianti yang juga menjadi tempat berbagi cerita dan disambut baik oleh keluarganya. Untuk Khudrotun Nada yang bisa menggantikan posisi kakak didalam hidup saya. Untuk Ria Agustis yang telah mengajarkan kesederhanaan dan kekeluargaan. Untuk Nurafni Khofifah yang sudah banyak membantu dan direpotkan untuk hal-hal baik.
4. Teman sekamar Panca Fadhila Zulaika yang sudah menjadi keluarga kecil dan bersama-sama melewati keadaan suka maupun duka di kota perantauan. Untuk Evi Nur Baiti dan Sutra Helend yang menjadi kakak sekaligus seperti ibu memasak makanan lezat ketika sibuk dengan banyak urusanku. Untuk Ririn Desmayanti yang telah memberikan segala hal baik dan membantu saat menjadi mahasiswa baru. Untuk Miftakhul Ananta yang mau direpotkan dan selalu memberi segala hal baik untuk saya.
5. Teman-teman mengaji terbaikku Rosda Nur Syahida, Fiska Ariyanti dan Alfajri Ahmad Ramadhan, Terimakasih sudah

mengajak saya berbagi cerita dalam hal apapun dan mengajarkan apa arti sebuah prioritas.

6. UKM-F Rumah Film KPI dan UKM-U Pers Mahasiswa Raden Intan.
7. Tim Sigerlens, Fikih Nasrullah dan Elok Malfindiloka yang sudah mau menerima dan membantu berkembang mengeksplor kemampuan diri agar lebih baik lagi.
8. Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Al-Awwabin Sukarame yang sudah menyediakan tempat dan sekaligus menjadi tempat perubahan terbaik menuju ke jalan yang lebih baik.
9. Pembimbing 1 Bambang Budiwiranto, M. Ag., Ma(As).,Ph.D. dan Pembimbing 2 Ade Nur Istiani, M.I.Kom yang telah memberikan ilmu, waktu dan membimbing demi kelancaran skripsi ini.



## RIWAYAT HIDUP



Windi Eliyanti atau yang akrab dipanggil Windi lahir pada tanggal 14 Juni 2000 di Desa Bumiraharja, Kecamatan Abung Surakarta, Kabupaten Lampung Utara, Lampung. Penulis skripsi dengan judul **“Pola Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dan Anak dalam Menghafal Al-Qur’an (Studi Kasus pada Orang Tua Peserta Program Acara Hafiz Indonesia 2022 di RCTI)”**. Penulis yang melakukan penelitian ini adalah anak pertama dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Nandi Suwito dan Ibu Siyamti.

Riwayat pendidikan formal penulis yaitu, penulis telah menembuh pendidikan pertama di TK Darma Wanita pada tahun 2006. Setelah lulus dari TK, penulis melanjutkan pendidikan di SD N 1 Bumiraharja pada tahun 2007. Setelah lulus dari SD, penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 2 Abung Surakarta pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015. Setelah lulus SMP, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMK Muhammadiyah Tumijajar selama tiga tahun dan lulus pada tahun 2018. Selanjutnya, diusia genap 17 tahun penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi pada tahun 2018 dan diterima sebagai mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Selama menjalani proses pendidikan, penulis juga aktif di unit kegiatan mahasiswa atau UKM, yaitu UKM-F Rumah Film KPI dan juga UKM-U Pers Mahasiswa Raden Intan, hal ini merupakan salah satu bentuk pengembangan diri yang ingin penulis peroleh diluar matakuliah kampus, juga merelasasikan ilmu yang sudah didapat dari mata kuliah kampus. Diluar kampus penulis juga aktif bekerja sebagai fotografer wedding di vendor Sigerlens Photography, hal ini juga merupakan bentuk pengembangan diri penulis juga ingin mengeksplor di dunia fotografi.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga skripsi yang berjudul: **“Pola Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dan Anak dalam Menghafal Al-Qur’an (Studi Kasus pada Orang Tua Peserta Program Acara Hafiz Indonesia 2022 di RCTI)”** dapat diselesaikan. Shalawat teriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian skripsi ini, secara rinci penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag.,M.A selaku Ketua Jurusan dan Ade Nur Istiani, M.I.Kom selaku Sekertaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Bambang Budiwiranto, M. Ag., Ma(As),Ph.D. selaku Pembimbing I dan Ade Nur Istiani, M.I.Kom selaku Pembimbing II yang dengan sabar telah membimbing dan memberikan pengarahan sejak awal sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini.
4. Para Dosen serta segenap Staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan

- pengetahuan dan segenap bantuan selama proses menyelesaikan studi.
5. Seluruh Orang Tua peserta Hafiz Indonesia 2022 yang telah membantu dalam penelitian ini.
  6. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, tempat penulis menimba ilmu dan pengalaman hidup yang berharga.
  7. Sesama pejuang S.Sos keluarga besar KPI I 2018 tercinta, kalian adalah orang-orang yang beruntung dan manusia yang luar biasa, orang-orang yang baik hatinya dalam satu lingkungan kelas selalu kompak sampai nanti akan menjadi pemimpin dari keluarga masing-masing atau akan menjadi makmum yang memiliki imam yang sangat didambakan semoga kekompakan kita tidak hanya sebatas masa di perkuliahan ini.
  8. Untuk semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas semuanya. Semoga Allah yang membalas kebaikan kalian.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan selama ini dibalas oleh Allah SWT, dengan kebaikan yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh sebab itu, kritik dan saran ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Aamiin Allahumma Aamiin.

*Wassalamu'alaikum. Wr.Wb*

Bandar Lampung, 23 Februari 2023

Windi Eliyanti  
NPM. 1841010353



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	8
H. Metode Penelitian.....	14
I. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DAN TEORI PSIKOLOGI KOMUNIKASI BEHAVIORISME</b> .....	<b>23</b>
A. Pola Komunikasi Antarpribadi .....	23
1. Pengertian Pola Komunikasi Antarpribadi .....	23
2. Macam-macam Pola Komunikasi Antarpribadi.....	25
3. Proses Komunikasi Antarpribadi .....	29
B. Teori Psikologi Komunikasi Behaviorisme .....	31
1. Pengertian Teori Psikologi Komunikasi Behaviorisme .....	31

2.	Sejarah Singkat Behaviorisme .....	33
3.	Behaviorisme Menurut Burrhus Frederie Skinner .....	35
<b>BAB III</b>	<b>GAMBARAN UMUM ACARA HAFIZ INDONESIA 2022 DAN POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ORANG DAN ANAK DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN .....</b>	<b>39</b>
A.	Gambaran Umum Acara Hafiz Indonesia 2022 di RCTI ....	39
1.	Visi dan Misi Acara Hafiz Indonesia 2022 .....	39
2.	Struktur Kerja Program Acara Hafiz Indonesia .....	26
3.	Daftar Peserta dan Pemenang Acara Hafiz Indonesia 2022 .....	41
4.	Profil peserta Hafiz Indonesia 2022 .....	43
B.	Pola Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dan Anak dalam Menghafal Al-Qur'an .....	48
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ORANG TUA DAN ANAK DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN .....</b>	<b>59</b>
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A.	Kesimpulan .....	63
B.	Saran .....	64
<b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....		<b>65</b>
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data stuktur organisasi Hafiz Indonesia 2022.....	41
Tabel 3.2 Daftar peserta Hafiz Indonesia 2022.....	42
Tabel 3.3 Daftar Finalis 5 besar Hafiz Indonesia 2022.....	43
Tabel 3.4 Jadwal hafalan dan muroja'ah peserta Hafiz Indonesia 2022.....	42



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Logo Acara Hafiz Indonesia 2022.....	39
Gambar 3.2 Foto Abiyan Ahlen peserta Hafiz Indonesia 2022.....	43
Gambar 3.3 Foto Haura peserta Hafiz Indonesia 2022 bersama Syekh Ali Jaber.....	44
Gambar 3.4 Foto Nadhif peserta Hafiz Indonesia 2022.....	45
Gambar 3.5 Foto Hizbullah peserta Hafiz Indonesia 2022 .....	46
Gambar 3.6 Foto Hanny peserta Hafiz Indonesia 2022 .....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. SK Judul.
- Lampiran 2. Surat Perubahan Judul.
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara dan Pedoman Observasi.
- Lampiran 4. Transkrip Wawancara dengan orang tua peserta Hafiz Indonesia 2022.
- Lampiran 5. Wawancara *online* ditelfon Instagram @abiyah\_hafizindonesia2022
- Lampiran 6. Wawancara *online* di *whatsapp* dengan Ayu orang tua Haura Hafiz Indonesia 2022.
- Lampiran 7. Wawancara *online* melalui *whatsapp* dengan orang tua Nadhif peserta Hafiz Indonesia 2022.
- Lampiran 8. Wawancara *online* melalui *whatsapp* dengan Anna orang tua Hizbullah peserta Hafiz Indonesia 2022.
- Lampiran 9. Wawancara *online* melalui *whatsapp* dengan Safitri orang tua Hanny peserta Hafiz Indonesia 2022.
- Lampiran 10. *Screenshot* perform peserta Hafiz Indonesia 2022 di RCTI.
- Lampiran 11. *Screenshot* kegiatan pada instagram peserta Hafiz Indonesia 2022 dirumah.
- Lampiran 12. Surat Keterangan Hasil Turnitin.

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Pengertian Pola Komunikasi adalah cara seseorang individu atau kelompok itu berkomunikasi. Pola komunikasi dalam tulisan ini adalah cara kerja suatu kelompok ataupun individu dalam berkomunikasi yang didasarkan pada teori-teori komunikasi dalam menyampaikan pesan atau mempengaruhi komunikan.<sup>1</sup> Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Komunikasi Antarpribadi adalah proses pengiriman pesan dari seseorang dan diterima orang lain dengan efek umpan balik yang langsung.<sup>2</sup> Jadi komunikasi antarpribadi hanya dilakukan oleh dua orang yaitu satu komunikator satu komunikan.

Pola komunikasi antarpribadi dapat diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.<sup>3</sup> Komunikasi antarpribadi yang terus berkesinambungan dapat membentuk sebuah pola yang menjadi proses dalam berkomunikasi beserta komponen lainnya.

Orang tua adalah anggota keluarga yang paling utama, terdiri dari ayah dan ibu. Memiliki peranan penting serta tanggung jawab dalam pembinaan keluarga dan anak-

---

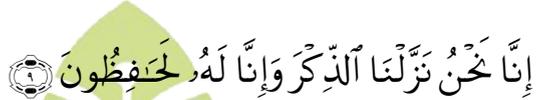
<sup>1</sup> Andrik Purwasito, *Komunikasi Multikultural*, Cetakan pertama (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003), 96.

<sup>2</sup> Joseph A. DeVito, *Komunikasi Antar Manusia*, Cetakan ke 5 (Jakarta: Karisma Publishing Group, 2011). 11

<sup>3</sup> Andrik Purwasito, *Komunikasi Multikultural*, Cetakan pertama (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003), 98

anaknya.<sup>4</sup> Orang tua sebagai wadah bersosial utama memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam memenuhi dan memberikan nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan oleh anak untuk memenuhi makna hidup.

Menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah hal yang berusaha untuk mengingat-ingat ayat Al-Quran agar tetap di ingat dalam pikiran. Untuk itu dengan hafalan Al-Quran maka Allah akan memberikan sebuah pahala yang setimpal dalam sebuah ayat yang ada di Al-Quran.<sup>5</sup> Allah SWT telah berfirman dalam Al-Quran surat Al-Hijjr ayat 9 yang berbunyi :


 إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti kami pula yang memeliharanya”. (Q.S. Al-Hijjr [15]: 9)

“Hafiz Indonesia” merupakan program Islami dengan melombakan anak-anak berusia 7-12 tahun yang hafal Al-Qur'an, ini merupakan program andalan RCTI dibulan Ramadhan. Program acara “Hafiz Indonesia” acaranya dimulai semenjak awal ramadhan, dan disiarkan setiap siang pukul 12.30 WIB. Hafiz Indonesia formasi awal dipandu oleh Irfan Hakim sebagai *Presenter* dan beberapa juri yang sudah ahli dibidangnya, seperti Syekh Ali Jaber, Abi Amir dan Kak Nabila. Alexia Mercyana (8 tahun) dan Qaireen Ghaisani Dzakia Warisman (9 tahun) salah satu peserta Hafiz Indonesia yang hafal 9 juz.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Friedman Lawrence, *Sistem Hukum : Perspektif Ilmu Sosial*, Cetakan ke 6 (Bandung : Penerbit Nusa Media, 2018), 42

<sup>5</sup> Yusron Masduki, “Yusron Masduki, Implikasi PSikologis Bagi Penghafal Al-Quran, Jurnal Medina-Te, Volume 1, Nomor 1, Juni 2018.” *Jurnal Medina-Te* Vol 1, no. 1 (June 2018).

<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/medinate/article/view/2362>

<sup>6</sup> Program Acara Hafiz Indonesia  
<https://www.rctiplus.com/programs/1708/hafiz-indonesia-2022/clips>

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, maksud judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang membahas tentang komunikasi antarpribadi yaitu Pola Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dan Anak dalam Menghafal Al-Qur'an yang menjadi peserta Program Hafiz Indonesia 2022.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Sebuah survei yang dilakukan oleh situs Statista, menjelaskan Indonesia sebagai negara dengan masyarakat yang percaya pada Tuhan sebagai sosok yang paling tinggi. Dari survei tersebut dikutip oleh 18.531 responden berusia 16-64 tahun. Dilakukan secara global kepada 23 negara, 1.000 orang menyampaikan pendapatnya tentang tuhan. Diantaranya Argentina, Indonesia, Meksiko, Polandia, Arab Saudi, Afrika Selatan, Korea Selatan, Rusia dan Turki yang mengirimkan responden sebanyak 500 orang. Hasilnya, Indonesia menduduki peringkat satu dengan jumlah persentase sebanyak 93%.<sup>7</sup> Sementara itu, Indonesia memiliki 86,7% penduduk muslim dari total populasinya.

Meningkatnya religiusitas masyarakat Indonesia khususnya muslim, mendorong mereka mempunyai keinginan mendidik generasi muda untuk cinta Al-Qur'an. Untuk itu, kecintaan pada Al-Qur'an dalam diri setiap muslim harus ditanamkan sejak dini. Terlihat dari banyaknya rumah Tahfidz Qur'an dan pondok pesantren berbasis Al-Qur'an yang ada di berbagai daerah di Indonesia.

Tayangan televisi yang berbasis Islami juga banyak digemari masyarakat Indonesia, salah satunya acara Hafiz Indonesia yang tayang di TV RCTI. Hafiz Indonesia adalah sebuah ajang pencarian bakat religi yang di tayangkan di RCTI selama bulan Ramadhan. Acara ini merupakan salah satu program unggulan RCTI yang menampilkan kemampuan anak-anak dalam melafalkan dan menghafal rangkaian ayat-

---

<sup>7</sup> Data statistik <https://dataindonesia.id/ragam/detail/survei-indonesia-jadi-negara-yang-paling-percaya-tuhan>

ayat Al-Qur'an. Acara ini bisa di tonton lewat TV digital, platform Youtube, dan Hafiz Indonesia mempunyai media sosial official Instagram @hafizrcti.

Hafiz Indonesia merupakan program Islami dengan melombakan anak-anak berusia 7-12 tahun yang hafal Al-Qur'an, ini merupakan program andalan RCTI dibulan Ramadhan. Program acara Hafiz Indonesia dimulai semenjak awal ramadhan, dan disiarkan setiap siang pukul 12:30 WIB. Hafiz Indonesia formasi awal dipadun oleh Irfan Hakim sebagai *Presenter* dan beberapan juri yang sudah ahli dibidangnya, seperti Syekh Ali Jaber, Abi Amir dan Kak Nabila. Alexia Mercyana (8 tahun) dan Qaireen Ghaisani Dzakia Warisman (9 tahun) salah satu peserta Hafiz Indonesia yang hafal 9 juz.<sup>8</sup>

Acara Hafiz Indonesia berhasil memotivasi sebagian orang tua yang ingin menjadikan anaknya sebagai *Hafid/hafidzah*, Menjadi seorang *hafidz*, jelas merupakan harapan bagi setiap umat Islam di seluruh dunia. Betapa tidak, selain memiliki kemuliaan sebagai penjaga (*Al-Hafidz*) *Kalamullah*, ternyata penghafal Al-Qur'an juga akan mendapatkan berbagai anugrah. Mulai dari jaminan syafa'at di akhirat kelak, hingga derajat sebagai Abdullah, yakni mereka yang memiliki kedudukan sangat dekat disisi Allah SWT. Salah satu anugrah itu yaitu memiliki hati yang tentram bagi penghafal Al-Qur'an dan mengenai jiwa manusia yang selalu mengingat Al-Qur'an dan Allah, juga dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surat Ar-Ra'd ayat 28 :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ

تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(Yaitu) Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenang.” (Q.S. Ar-Ra’d [13]: 28)

Dari ayat diatas, dapat dijelaskan di tafsir Al-Muyassar bahwa Allah memberikan petunjuk bagi orang-orang yang hatinya tenang dengan tauhidullah dan mengingatnya, sehingga hatinya menjadi tenang. Ingatlah dengan ketaatan kepada Allah dan mengingatnya serta dengan pahala darinya, hati menjadi tenang dan damai.

Pendidikan keluarga yang tepat dan benar berpotensi besar mencetak generasi berkualitas yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Mencetak generasi Qur’ani menjadi hal yang penting untuk ditamamkan, yang seiring dengan perkembangan zaman dan fenomena adanya degradasi moral yaitu sebuah fenomena adanya kemerosotan atas budi pekerti seseorang maupun sekelompok orang, dengan demikian menanamkan nilai-nilai agama yang patut kita tanamkan sejak dini sehingga dalam perkembangan anak akan menumbuhkan rasa (*emotion*) yaitu suatu tenaga dalam jiwa manusia yang berperan membentuk motivasi dalam corak tingkah laku.<sup>9</sup> Salah satu menanamkan nilai-nilai agama adalah mengenalkan sedari kecil akan cinta pada Al-Qur’an karena pada dasarnya anak-anak sebagai penerus estapet generasi muda bangsa indonesia.

Dari prolog diatas ada sebuah fenomena narik menurut hasil observasi *online* sementara yang peneliti lakukan, hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa RCTI sebagai media berhasil mengkontruksi tayangan Hafiz Indonesia sebagai yang diminati penonton, membuat masyarakat khususnya umat islam tergerak untuk memulai membaca dan menghafal

---

<sup>9</sup> Ida bagus, “Solusi Terhadap Degradasi Moral Dengan Meningkatkan Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak,” *Jurnal Pendidikan Dasar* I, no. I (2017): 36.  
<http://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW/article/view/952>

Al-Qur'an serta mendorong orang tua agar anak-anak mereka bisa menjadi seperti peserta di Hafiz Indonesia.

Hasil *pra-survey* wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu orang tua peserta Hafiz Indonesia bahwa, anak dalam menghafal Al-Qur'an yang banyak memegang peran penting adalah ibu sebagai orang tua, karena bagaimanapun waktu anak lebih banyak dihabiskan bersama orang tua.<sup>10</sup> Kesuksesan anak dalam menghafal Al-Qur'an dapat dilihat dari perubahan tingkah laku anak, dimana motivasi orang tua sebagai stimulus akan menjadi respon anak dengan menunjukkan perilaku kearah yang lebih baik. Teori belajar behaviorisme merupakan teori tentang perkembangan perilaku perkembangan perilaku yang dapat diukur, diamati dan dihasilkan oleh respon anak terhadap rangsangan.<sup>11</sup>

Selanjutnya, untuk memperoleh tingkat hafalan yang maksimal, maka diperlukan pola komunikasi yang efektif dalam menghafal Al-Qur'an. Dan membangun komunikasi antarpribadi orang tua dan anak tidaklah mudah. Anak cenderung memiliki suasana hati yang susah ditebak apa keinginannya. Karena pada dasarnya anak belum memiliki pikiran untuk konsisten menghafal Al-Qur'an, yang hanya dipikirkannya hanyalah bermain. Oleh sebab itu orang tua berperan penting dalam membangun komunikasi antarpribadi dan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar anak-anak dengan senang hati mau menghafal Al-Qur'an.

Hal-hal yang dijelaskan diatas, merupakan tantangan bagi para orang tua yang ingin menjadikan anaknya seorang *hafidz/hafidzah*, sebagai contoh para peserta Hafiz Indonesia. Maka penelitian ini ingin meneliti bagaimana pola komunikasi antara orang tua peserta Hafiz Indonesia dengan anaknya dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an.

---

<sup>10</sup> Weni, "Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak", Wawancara 12 Desember 2022.

<sup>11</sup> Sudirman and Nasrianti, *Proses Belajar Dan Pembelajaran*, Cetakan Pertama (Media Sains Indonesia, 2023). 68

Sehubungan dengan yang dijelaskan diatas dan berdasarkan hasil observasi semetara, peneliti tertarik untuk dengan judul **“Pola Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dan Anak dalam Menghafal Al-Qur’an (Studi Kasus pada Orang Tua Peserta Pogram Acara Hafiz Indonesia di RCTI)”**.

### **C. Fokus dan Sub-Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah Pola Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dan Anak dalam Menghafal Al-Qur’an (Studi Kasus Pada Orang Tua Peserta Program Acara Hafiz Indonesia 2022 di RCTI).

Sub fokus penelitian ini adalah pola komunikasi antarpribadi yang digunakan dalam Menghafal Al-Qur’an pada Anak.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimana Pola Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dan Anak dalam Menghafal Al-Quran?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Pola Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dan Anak dalam Menghafal Al-Qur’an.

### **F. Manfaat Penelitian**

Didalam suatu penelitian, tentunya terdapat manfaat yang diambil, manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah:

#### **1. Secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang Ilmu Komunikasi khususnya bidang Komunikasi Antarpribadi yang terfokus pada Pola Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dan Anak.

Diharapkan penelitian ini mampu memperluas dan memperkaya penelitian dibidang komunikasi antarpribadi, sebagai bahan referensi khususnya kepada mahasiswa yang mengambil jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam.

## **2. Secara praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi satu masukan pada mahasiswa dalam bidang komunikasi yang akan terjun ke dalam bidang komunikasi. Serta dapat digunakan oleh praktisi dibidang komunikasi pada umumnya. Agar dapat lebih memahami bagaimana komunikasi antarpribadi orang tua dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an anak.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Untuk memberi penjelasan kerangka berfikir dalam penelitian ini, maka peneliti merasa perlu membahas mengenai hasil-hasil penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu digunakan sebagai pedoman, dasar pertimbangan, maupun menjadi perbandingan bagi peneliti dalam upaya memperoleh arah dan kerangka perfikir yang jelas. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti mengakui karya orang lain, berikut adalah uraian tentang penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti:

1. Putri Suci Lestari, 2017, mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam , dengan judul skripsi “Komunikasi Interpersonal Antara Ibu Dan Anak Dalam Pengembangan Akhlakul Karimah Anak Di Lingkungan 01 Kelurahan Wayurang Kalianda Lampung Selatan”. Rumusan penelitian ini adalah bagaimana proses komunikasi interpersonal antara ibu dan anak dalam mengembangkan akhlakul karimah anak di Lingkungan 01 Kelurahan Wayurang Kalianda. Tujuan dari penelitian ini adalah

untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal antara ibu dan anak dalam mengembangkan akhlakul karimah anak di Lingkungan 01 Kelurahan Wayurang Kalianda. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Teori yang digunakan yaitu hanya terfokus pada proses Komunikasi Interpersonal orang tua dan anak, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan terfokus pada dua teori yaitu pola Komunikasi Antarpribadi dan teori Psikologi Komunikasi Behaviorisme.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses berlangsungnya komunikasi antara ibu dengan anaknya di Lingkungan 01 Kelurahan Wayurang terjadinya secara spontan, dilakukan bilaman ibu menganggap perlu untuk berkomunikasi. Waktu terjadinya komunikasi interpersonal biasanya jika anak mengalami masalah dan ibu menganggap perlu untuk berbicara kepada anaknya. Di luar keadaan tersebut komunikasi jarang dilakukan.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada fenomena yang dikaji, yaitu tentang komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal antara ibu kepada anak. Dan pada metode yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Dimana, peneliti tersebut berfokus pada peran orang tua kepada anak dalam pengembangan akhlakul karimah, sedangkan penulis, berfokus pada pola pembinaan orang tua kepada anak dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an.

2. Khoirunnisa, 2021, mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, dengan judul skripsi "Komunikasi

---

<sup>12</sup> Putri Suci Lestari, "Komunikasi Interpersonal Antara Ibu Dan Anak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Anak Di Lingkungan 01 Kelurahan Wayurang Kalianda Lampung Selatan" (UIN Raden Intan Lampung, 2017).

Antarpribadi Orang Tua dan Anak Balita dalam Menghafal Al-Qur'an". Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana proses komunikasi antarpribadi orang tua dan anak balita dalam menghafal Al-Qur'an. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi antarpribadi orang tua dan anak balita dalam menghafal Al-Quran, untuk mengetahui hambatan dan faktor pendukung komunikasi antarpribadi orang tua dan anak balita dalam menghafal Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Teori yang digunakan pada penelitian diatas hanya terfokus pada proses Komunikasi Antarpribadi orang tua dan balita, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan terfokus pada dua teori yaitu pola Komunikasi Antarpribadi dan teori Psikologi Komunikasi Behaviorisme.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi antarpribadi kedua orang tua Azzam telah dibangun dengan baik bahkan sebelum Azzam lahir. Karena setiap masing-masing individu memiliki peran seperti Ibu Mawaddah yang berperan untuk mengajarkan dan menasehati Azzam dengan kasih sayang dan lemah lembut, sebaliknya dengan Bapak M. Habiburrahman yang mengambil peran untuk membela atau memberi peringatan kepada Ibu Mawaddah untuk tidak terlalu keras dalam mendidik Azzam karena walaupun Ibu Mawaddah mengajarkan Azzam dengan lemah lembut, terkadang Ibu Mawaddah terlalu memforsir Azzam untuk selalu menghafal Al-Qur'an. Sehingga Azzam tidak hanya dapat menghafal Al-

Qur'an namun juga mendapatkan kasih sayang secara utuh oleh kedua orang tuanya.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada fenomena yang dikaji, yaitu tentang pembinaan hafalan Al-Qur'an orang tua kepada anak. Dan pada metode yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Dimana, peneliti tersebut terfokus pada satu sampel penelitian sedangkan penulis berfokus pada kelompok yaitu hafiz indonesia 2022.

3. Marwah Nahumarury, 2021, mahasiswa Universita Muhammadiyah Makassar jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, dengan judul skripsi "Pengaruh Program Hafiz Indonesia di RCTI dalam Memotovasi Penghafal Al-Aur'an di Rumah Tahfiz Al-Qur'an Ibnu Abbas Makassar". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui program hafiz indonesia di RCTI, Untuk mengetahui bentuk motivasi yang diperoleh penghafal al-Qur'an di Rumah Tahfiz Al-Qur'an Ibnu Abbas Makassar, Untuk mengetahui Pengaruh Program Hafiz Indonesia di RCTI dalam memotivasi penghafal al-Qur'an di Rumah Tahfiz Al-Qur'an Ibnu Abbas Makassar. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif.

Teori yang digunkana pada penelitian terdahulu yaitu motivasi penghafal Al-Qur'an dan juga lebih terfokus ke pengaruh program acara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Hafiz Indonesia memberikan bengaruh pada para penghafal al Qur'an di Rumah Tahfiz Ibnu Abbas Makassar berupa perubahan pada perilaku atau behavioral dan dari

---

<sup>13</sup> Khoirunnisa, "Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dan Anak Balita Dalam Menghafal Al-Qur'an" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

pengaruh yang ditimbulkan tersebut maka muncullah motivasi untuk memulai menghafalkan Al-Qur'an.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian terdahulu terdapat pada fenomena yang diteliti. Dimana peneliti sebelumnya meneliti tentang acara Hafiz Indoensia yang memotofasi anak, sedangkan penulis meneliti tentang acara Hafiz Indonesia yang terfokus pada pola komunikasi orang tua dengan anak.

4. Ambarika Hany Putri, 2022, mahasiswa Universitas Medan Area Medan, jurusan Ilmu Komunikasi dengan judul skripsi “Pola Komunikasi Antarpribadi Guru Dan Siswa Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Di Madrasah Aliyah Swasta Proyek Universitas Al-Washliyah Medan”. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana pola komunikasi antar pribadi guru dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI MIPA di MAS Proyek Univa Medan, Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI MIPA di MAS Proyek Univa Medan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi antar pribadi guru dan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI MIPA di MAS Proyek Univa Medan, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI MIPA di MAS Proyek Univa Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif analisis data.

Teori yang digunakan pada penelitian terdahulu hanya terfokus pada pola komunikasi antarpribadinya saja, sedangkan penelitian penulis terfokus pada teori behaviorisme atau teori belajar.

---

<sup>14</sup> Marwah Nahumarury, “Pengaruh Program Hafiz Indonesia Di RCTI Dalam Memotivasi PEnghafal Al-Qur’an Di Rumah Tahfiz Al-Qur’an Ibnu Abbas Makassar” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan Pola/bentuk komunikasi dua arah yaitu yang dilakukan guru dan siswa kelas XI MIPA di MAS Proyek UNIVA Medan dalam disiplin berpakaian dan disiplin kehadiran, yaitu pola komunikasinya antara guru dengan siswa kemudian siswa dengan guru (adanya feedback) dimana guru dan siswa disini bisa menjadi pemberi serta penerima informasi agar terjadinya interaksi maupun dialog antara guru dan siswa. Proses meningkatkan kedisiplinan yang lebih diutamakan itu adalah komunikasi yang baik antara guru dan siswa agar keduanya bisa saling memahami satu sama lain dan harus adanya kerja sama antara orang tua dan pihak sekolah serta siswa dengan orangtua maupun pihak sekolah juga.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada fenomena yang dikaji, yaitu tentang pola komunikasi antarpribadi dan metode yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Dimana peneliti tersebut terfokus pada meningkatkan kesiplinan siswa sedangkan peneliti mengkaji tentang pembinaan hafalan Al-Qur'an.

5. Romi Syahril, Azhar Hutomo, Priatna, 2021, mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika jurusan *broadcaseting* dan management, dengan judul jurnal "Konstruksi Realitas Media Terhadap Sosok Afiqah Pada Program Hafiz Indonesia 2020 RCTI". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara RCTI mengkontruksi Program Hafiz Indonesia yang setiap episodenya menampilkan peserta dengan latarbelakang yang berbeda, khususnya Afiqah secara Eksternalisasi,

---

<sup>15</sup> Ambarika Hany Putri, "Pola Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Aliyah Swasta Proyek Universitas Al-washiyah Medan" (Skripsi, Universitas Medan Area Medan, 2022).

Objektivasi dan Internalisasi. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif.

Teori yang digunakan pada penelitian terdahulu terfokus pada rekonstruksi acaranya sedangkan penelitian penulis ke programnya yang mana para peserta dan orang tua menjadi objek penelitian penulis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Konstruksi Realitas Media Televisi pada sosok peserta Afiqah di program Hafiz Indonesia diketahui bahwa Hafiz Indonesia merupakan talent show yang menampilkan kompetisi Hafidz Quran. Dalam menyajikan tayangan, Produser Hafiz Indonesia mengakui adanya pembentukan realitas untuk menampilkan seorang Hafiz dalam citra positif dan memotivasi masyarakat untuk mengajarkan anaknya menjadi seorang Hafidz Quran. Realitas yang disuguhkan Hafiz Indonesia sedikit berbeda dengan realitas sosial yang ada di masyarakat, namun perbedaan tersebut bertujuan untuk menampilkan sebuah tayangan yang edukatif, mendidik dan menghibur.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada fenomena yang dikaji, yaitu tentang program acara Hafiz Indonesia sedangkan perbedaan terletak pada fokus penelitian dan juga metode penelitian yaitu tentang pembinaan hafala Al-Qur'an peserta Hafiz Indonesia dengan kontruksi media kepada peserta Hafiz Indonesia.

## H. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah sebuah cara untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dengan

---

<sup>16</sup> Romi Syahril, Azhar Hutomo, and Priatna, "KONSTRUKSI REALITAS MEDIA TERHADAP SOSOK AFIQAH PADA PROGRAM HAFIZ INDONESIA 2020 RCTI," *Jurnal Akbar Juara* 6, no. IV (2021): 108.

menggunakan prosedur yang sistematis dan ilmiah.<sup>17</sup> Juga bisa diartikan bahwa cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan atau perilaku yang diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang utuh, komprehensif, dan holistik. Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun sumsi dasar dan aturan berfikir yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.<sup>18</sup>

## 1. Sumber Data

Dalam penelitian, data yang dibutuhkan adalah data yang bersumber dari subjek penelitian (populasi dan sampel) dan mencerminkan objek penelitian (topik, judul). Dalam penelitian ini sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder.

### a. Data Primer

---

<sup>17</sup> Endang Mulyatiningsing, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Cerakan ketiga (Bandung: Alfabeta, 2014), 33.

<sup>18</sup> Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cetakan Pertama (PT Bina Aksara Jakarta, 1993).

Data Primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya (dari tangan pertama). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta Hafiz Indonesia tahun 2022 sebanyak 22 orang, tetapi peneliti menentukan informan berdasarkan *purposive sampling*.

Informan pada penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu sebuah metode *sampling non random sampling*, dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode memntukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset.<sup>19</sup> Dengan melihat syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Seluruh peserta yang mengikuti program Hafiz Indonesia
- 2) Peserta Hafiz Indonesia ditahun audisi 2022.
- 3) Peserta Hafiz Indonesia 2022 yang hafalannya paling banyak.
- 4) Peserta Hafiz Indonesia 2022 yang dalam hafalanya dibina langsung oleh orang tuanya.

Berdasarkan syarat-syarat tersebut maka peneliti mengambil peserta 5 peserta beserta anggota keluarganya.

Data informan dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 2.1 Data Informan**

No.	Nama Anak	Nama Orang Tua	Akun Instagram
1.	Abiyan Ahlen	Weni dan Ahlen	@abiyan_hafizindonesia2022
2.	Haura	Ayu dan Ahmad	@haura_hafizindonesia2022

<sup>19</sup> Ika Lensini, “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling,” *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* VII, no. I (n.d.): 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>

	Nissa Fathimah	Efendi	
3.	Ahmad Nadhif	Nurul dan Hanif	@nadhif_hi2022
4.	Hanny Firginia	Safitri dan Ismail	@hanny_hafizindonesia2022
5.	Hizbullah	Anna dan Tomo	@hizbullah_hafizindonesia2022

Sumber data utama didapatkan dari hasil wawancara secara *online* melalui *platform virtual Google meet* atau telepon *whatsapp* dengan keluarga peserta Hafiz Indonesia 2022 sebanyak 3 keluarga. Sumber data lain didapatkan dari hasil observasi tidak langsung terhadap akun instagram @hafizrciti sebagai penyelenggara kegiatan “Hafiz Indonesia”, sumber data yang didapatkan meliputi segala bentuk pesan secara online (unggah, *tag*, dan komentar-komentar) yang interaktif dan menunjukkan bentuk dukungan kepada para peserta Hafiz Indonesia.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada dan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui arsip, data dan dokumen yang memiliki hubungan erat dengan permasalahan kajian penelitian.<sup>20</sup> Misalnya Sumber data sekunder ini mengumpulkan dokumen-dokumen yang bersifat lisan dan *capture* tayangan program acara Hafiz Indonesia, brosur dokumentasi, dan beberapa hal yang mendukung.

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Observasi

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Cetakan kedua (Bandung : Alfabeta, 2014). 32

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Singkatnya, observasi merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan.<sup>21</sup>

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi Non Partisipan. Observasi Non Partisipan yaitu peneliti mengamati partisipan tanpa berinteraksi langsung dengannya.<sup>22</sup> Dalam proses observasi pada penelitian ini, penulis akan mengamati bagaimana proses hafalan Al-Qur'an peserta Hafiz Indonesia, kemudian menganalisis lebih dalam mengenai pola Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dan Anak.

#### **b. Wawancara**

Wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa wawancara (*Interview*) adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (*Interviewer*) melalui komunikasi langsung. Dapat juga dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Mamik, *Metode Kualitatif*, Cetakan Pertama (Taman Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2015). 104.

<sup>22</sup> Jalaludin rakhmat and susandi brahim, *Metode Penelitian Komunikasi*, cetakan pertama, n.d. 115

<sup>23</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, Cetakan Pertama (Jakarta : Prenada Media, 2016). 33.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode Wawancara terstruktur: wawancara ini disebut juga wawancara terkontrol, yang dimaksudkan adalah bahwa seluruh wawancara didasarkan pada suatu sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Wawancara terstruktur ini mengacu pada situasi ketika seorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan kepada responden berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu atau terbatas. Namun, peneliti dapat juga menyediakan ruang bagi variasi jawaban, atau peneliti dapat juga menggunakan pertanyaan terbuka yang tidak menuntut keteraturan, hanya saja pertanyaan telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Selain bentuk-bentuk dokumen tersebut di atas, bentuk lainnya adalah foto dan bahan statistik. Dengan menggunakan foto akan dapat mengungkap suatu situasi pada detik tertentu sehingga dapat memberikan informasi yang deskriptif yang berlaku saat itu.<sup>24</sup> Dalam hal ini penulis mendokumentasikan segala aktifitas yang dilaksanakan dalam keluarga peserta @hafizrcti baik berupa gambar, foto, catatan atau tulisan yang dapat dijadikan rujukan.

## 3. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Analisis Interaktif dari Miles dan Huberman yang

---

<sup>24</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, Cetakan Pertama (Jakarta: Prenada Media, 2016). 115

membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. secara umum, analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Mencatat semua temuan fenomena di lapangan baik melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi.
- b. Menelaah kembali catatan hasil pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi, serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting, pekerjaan ini diulang kembali untuk memeriksa kemungkinan kekeliruan klasifikasi.
- c. Mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian.
- d. Membuat analisis akhir dalam bentuk laporan hasil penelitian.<sup>25</sup>

Sedangkan untuk pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi, baik sumber maupun metode. Triangulasi sumber ditempuh dengan cara membandingkan data yang didapat dari berbagai subjek yang diteliti (Orang Tua peserta Hafiz Indonesia 2022). Metode triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

## 1. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis maka peneliti perlu menyusun sistematis pembahasan yang sedemikian rupa agar padat menunjukkan hasil penelitian yang baik serta dapat di fahami dengan mudah. Dalam sistematika pembahasan, penelitian ini terbagi menjadi lima Bab dengan penjabaran dibawah ini.

### **BAB I : Pendahuluan**

---

<sup>25</sup> Miles Mathew and Huberman Michael, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru*, Cetakan pertama (Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, 1992). 23

Bab pertama ini memuat tentang latar belakang penelitian, membahas terkait alasan utama sebab penelitian ini dilakukan, diperjelas dengan adanya rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan kajian pustaka, dimaksudkan untuk menentukan posisi penelitian. Dilanjutkan dengan menyusun kajian teori sebagai metode analisis, dasar atau pijakan dalam menguji permasalahan. Dalam Bab ini juga dilengkapi dengan alur analisis penelitian yang akan dilakukan nantinya. Lalu menyajikan metode penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik dan proses pengumpulan data, sehingga bagaimana teknis penelitian yang dilakukan oleh peneliti guna menjawab masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada akhir Bab terdapat sistematika pembahasan, guna menggambarkan alur penulisan dan alur berfikir yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

## **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab II berisi landasan teori yang berkaitan dengan topik permasalahan yang dibahas yaitu mengenai pola komunikasi antarpribadi dan teori psikologi komunikasi behaviorisme.

## **BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Bab III pada penelitian ini menjelaskan deskripsi objek penelitian, yakni mengenai gambaran umum subjek penelitian. Pada bab ini peneliti akan menguraikan gambaran umum mengenai tempat penelitian, bagaimana masalah atau isu yang di angkat muncul, kemudian mendeskripsikan bagaimana keadaan subjek penelitian. Dan menyajikan hasil dari wawancara yang dilakukan kepada orang tua para peserta Hafiz Indonesia 2022.

**BAB IV : ANALISIS PENELITIAN**

Ban Ke- IV ini menerangkan tentang hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan. Setelah mengumpulkan data, data diolah kemudian dideskripsikan dan dianalisis berdasarkan teori yang telah disusun.

**BAB V PENUTUP**

Bab V adalah penutup, bagian ini merangkum secara singkat dan jelas terkait hasil penelitian yang telah dilakukan. Dilengkapi dengan saran untuk penelitian selanjutnya. Baik saran terkait hal yang perlu ditindaklanjuti maupun terhadap proses penelitian berdasarkan pengalaman yang telah diteliti selama melakukan proses penelitian.



## BAB II

### POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DAN TEORI PSIKOLOGI KOMUNIKASI BEHAVIORISME

#### A. Pola Komunikasi Antarpribadi

##### 1. Pengertian Pola Komunikasi Antarpribadi

Pola komunikasi dapat diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih pada proses pengiriman serta penerimaan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.<sup>1</sup> Pola komunikasi juga dapat diartikan sebagai suatu gambaran yang sederhana berasal proses komunikasi yang menawarkan kaitan antara satu komponen komunikasi menggunakan komponen lainnya.<sup>2</sup> Dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi adalah menjadi bentuk atau pola korelasi dua orang atau lebih pada proses pengiriman serta penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud bisa dipahami.

Dari pengertian diatas maka suatu pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman serta penerimaan pesan yang mengaitkan dua komponen, yaitu ilustrasi atau rencana yang menjadi langkah-langkah di suatu aktifitas menggunakan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya korelasi antar organisasi ataupun antarpribadi.

Komunikasi Antarpribadi atau juga bisa disebut Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi secara tatap muka antara dua orang atau lebih secara terorganisir ataupun dalam keramaian.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, Cetakan Pertama (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), 1..

<sup>2</sup> Agus Soejanto, *Psikologi Perkembangan*, cetakan kedua (Jakarta : Rineka Cipta, 2005). 20

<sup>3</sup> Wiranto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Cetakan Pertama (Jakarta :Grasindo, 2004), 32.

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi tatap muka antara individu dengan individu yang lain, yang memungkinkan setiap individu untuk mengekspresikan reaksi orang lain secara langsung, secara verbal atau non-verbal. Komunikasi interpersonal hanya terdiri dari dua orang contohnya adalah pasangan suami istri, dua sahabat, guru dengan murid dan lain-lain.<sup>4</sup>

Komunikasi antarpribadi dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Dimana tujuan komunikasi antarpribadi yang dianggap penting yaitu:

- a. Membentuk konsep diri.
- b. Mengetahui dunia luar.
- c. Menciptakan dan memelihara hubungan.
- d. Mengubah sikap dan perilaku.
- e. Bermain dan mencari hiburan.
- f. Membantu orang lain.<sup>5</sup>

Satu hal yang perlu diperhatikan adalah tujuan-tujuan komunikasi antar pribadi ini tidak harus dilakukan secara sadar ataupun dengan suatu maksud, tetapi bisa pula dilakukan dengan tanpa sadar ataupun tanpa maksud.

Komunikasi adalah sebuah proses dimana sebuah ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah perilaku, tak terkecuali pada komunikasi antarpribadi. Sehubungan dengan kenyataan bahwa komunikasi adalah sesuatu yang tidak bisa dilepaskan dari aktivitas seseorang manusia, tentu masing-masing orang mempunyai cara tersendiri, tujuan apa yang akan didapatkan, melalui apa atau kepada siapa.

Masing-masing orang mempunyai perbedaan dalam mengactualisasikan komunikasi tersebut. Oleh karena itu,

---

<sup>4</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cetakan Pertama (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2000)., 73.

<sup>5</sup> A. W Widjaya, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Cetakan Pertama (Jakarta : Rineka Cipta, 1988), 122.

dalam komunikasi dikenal pola-pola tertentu sebagai manifestasi perilaku manusia dalam berkomunikasi. Joseph A. Devito membagi pola komunikasi menjadi empat, yaitu komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok kecil, komunikasi publik dan komunikasi massa.<sup>6</sup>

Namun, yang menjadi kajian dalam tulisan ini yaitu pola komunikasi antarpribadi, sehingga dianggap penting untuk mengetahui pola komunikasi antarpribadi. Yang mana menurut sifatnya, komunikasi antarpribadi dibedakan menjadi dua, yaitu komunikasi diadik yaitu proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka yang dilakukan dalam tiga bentuk percakapan, wawancara dan dialog. Kedua yaitu komunikasi kelompok kecil yaitu proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka hal mana anggota-anggotanya berinteraksi satu sama lain.<sup>7</sup>

## **2. Macam-Macam Pola Komunikasi Antarpribadi**

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Proses komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh feedback dari penerima pesan. Dari proses komunikasi, akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi. Stewart L.

---

<sup>6</sup> Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, Cetakan Pertama (Jakarta : Divisi Buku Perguruan Tinggi Raja Grafindo Persada, 2000)., 28.

<sup>7</sup> Nurudin, 31.

Tubbs dan Sylvia Moss dalam buku *Human Communication*<sup>8</sup> menjelaskan 3 pola komunikasi:

a) Pola Komunikasi Linear

Pola pertama dalam komunikasi antarpribadi digambarkan sebagai bentuk yang linear atau searah, proses dimana seseorang bertindak terhadap orang lain. Ini adalah model lisan yang terdiri atas lima pertanyaan. Kelima pertanyaan tersebut berguna untuk mendeskripsikan urutan tindakan yang menyusun aktivitas berkomunikasi, yaitu : *Siapa? Apa yang dikatakan? Sedang berbicara dimana? Berbicara pada siapa? Apa dampak dari pembicaraan tersebut.*

Komunikasi linear awal ini memiliki kekurangan yang nyata. Hal tersebut digambarkan sebagai komunikasi satu arah dari pengirim ke penerima pasif. Implikasinya adalah pendengar tidak pernah mengirim pesan dan hanya menyerap secara pasif apa yang dikatakan oleh pembicara. Ini bukanlah komunikasi yang seharusnya. Sebagai respon dari komunikator, pendengar biasanya akan mengangguk, mengerutkan dahi, tersenyum, terlihat bosan dan tertarik, dan sebagainya. Terdapat kekeliruan dalam komunikasi linear, yaitu menampilkan proses mendengar sebagai tahap setelah proses berbicara. Pada kenyataannya, berbicara dan mendengar adalah dua proses yang terjadi secara bersamaan dan tumpang tindih. Dalam konteks pekerjaan, karyawan saling bertukar gagasan dan merespons apa yang disampaikan oleh rekannya. Dalam situasi seperti ini, proses berbicara dan mendengarkan dapat terjadi dalam waktu

---

<sup>8</sup> M Agus Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal Dan Interpersonal*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: Kanisius, 2003). 84

bersamaan. Ketika berkomunikasi di dunia maya, begitu kita mengirimkan pesan, saat itu juga kita dapat menerima pesan balasan dari lawan bicara. Orang-orang yang terlibat dalam proses komunikasi sering kali mengirimkan dan menerima pesan, serta beradaptasi antara satu dengan yang lainnya.<sup>9</sup>

b) Pola Komunikasi Interaksional

Komunikasi interaksional dikemukakan oleh Wilbur Schramm pada tahun 1954. Bila dalam komunikasi linear, seseorang hanyalah berperan sebagai pengirim, maka pada komunikasi interaksional ini mengamati hubungan antara seorang pengirim dan penerima.<sup>10</sup> Dengan kata lain, komunikasi interaksional menggambarkan komunikasi sebagai proses dimana pendengar memberikan umpan balik (feedback) sebagai respon terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator. Komunikasi interaksional menyadari bahwa komunikator menciptakan dan menerjemahkan pesan dalam konteks pengalaman pribadinya. Semakin banyak pengalaman seorang komunikator dalam berbagai kebudayaan, akan semakin baik pemahamannya terhadap orang lain. Ketika pengalaman berkomunikasi masih minim, kesalahpahaman sangat mungkin terjadi.

Meski komunikasi interaksional adalah pengembangan dari komunikasi linear. Sistemnya masih memandang komunikasi sebagai urutan dimana ada orang yang berperan sebagai pengirim pesan dan ada pihak lain

---

<sup>9</sup> Julia T Wood, *Komunikasi Interpersonal - Interaksi Keseharian*, Edisi 6 (Salemba Humanika, 2013). 19.

<sup>10</sup> Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam Dan Aplikasi*, Cetakan Pertama (Jakarta : Rineka Cipta, 2016). 16

sebagai penerima pesan. Pada kenyataannya, orang yang terlibat dalam proses komunikasi bisa bertindak sebagai pengirim sekaligus sebagai penerima pesan. Komunikasi interaksional tidak mampu menangkap cara dan pergerakan alami dari komunikasi interpersonal yang berubah dari waktu ke waktu.

c) Pola Komunikasi Transaksional

Pola komunikasi transaksional dikembangkan oleh Barnlund pada tahun 1970. Komunikasi ini memfokuskan dan memberikan penekanan pada proses pengiriman dan penerimaan pesan yang berlangsung secara terus-menerus dalam suatu sistem komunikasi dengan latar belakang dua individu yang berbeda. Dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang ada pada komunikasi yang bersifat transaksional adalah proses komunikasi secara kooperatif dimana pengirim dan penerima pesan tersebut bersama-sama bertanggung jawab terhadap efek atau akibat yang dihasilkan dari proses komunikasi tersebut, apakah pesan yang disampaikan berdampak atau tidak, karena dalam pola komunikasi ini suatu makna dapat dibangun oleh umpan balik dari peserta komunikasi.<sup>11</sup>

pola komunikasi transaksional menganggap bahwa gangguan muncul di seluruh proses komunikasi interpersonal. Pengalaman dari setiap komunikator dan pengalaman yang dibagikan dalam proses komunikasi berubah setiap waktu. Ketika bertemu dengan orang baru dan menemukan pengalaman yang memperkaya perspektif, kita mengubah cara berinteraksi dengan orang lain. Interaksi yang dilakukan

---

<sup>11</sup> Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi : Perspektif, Ragam Dan Aplikasi*, Cetakan Pertama (Jakarta : Rineka Cipta, 2016). 20

intens dalam waktu cukup lama akan membuat hubungan personal menjadi semakin santai dan akrab.<sup>28</sup> Misalnya, orang-orang yang berteman di dunia maya terkadang memutuskan untuk melakukan kopi darat (bertemu) dengan berinteraksi langsung di dunia nyata. Pertemuan tersebut dapat berkembang menjadi persahabatan atau bahkan hubungan percintaan.

Komunikasi transaksional tidak melihat seseorang berperan sebagai komunikator atau komunikan. Kedua pihak yang berkomunikasi berada dalam posisi setara dan saling bertukar peran secara bersamaan. Artinya, selama proses berkomunikasi, anda bisa jadi pihak yang mengirimkan pesan (dengan berbicara atau mengganggu kepada), menerima pesan atau melakukan keduanya dalam waktu bersamaan (menginterpretasikan pesan dari orang lain sambil mengganggu kepada sebagai tanda setuju). Oleh karena komunikasi interpersonal melibatkan banyak orang, maka di dalamnya terdapat tanggung jawab etika. Perilaku verbal dan nonverbal bersifat resiprokal, saling mempengaruhi satu sama lain.<sup>12</sup>

### 3. Proses Komunikasi

Berbicara tentang pola komunikasi, maka kita perlu membahas bagaimana proses komunikasinya. Karena pola komunikasi terlahir dari berbagai macam proses komunikasi sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan. Tanpa kita melihat proses komunikasi yang terjadi dalam sebuah aktifitas komunikasi, maka kita tidak dapat mengetahui pola komunikasi yang digunakannya. Menurut Onong Uchjana Effendy, Proses komunikasi diklasifikasikan menjadi dua tahap, yakni

---

<sup>12</sup> Julia T Wood, *Komunikasi Interpersonal - Interaksi Keseharian*, Edisi 6 (Salemba Humanika, 2013). 20

proses komunikasi secara primer dan proses komunikasi secara sekunder.

a) Proses Komunikasi Primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu lambang (simbol) sebagai media atau saluran. Lambang ini umumnya bahasa, tetapi dalam situasi-situasi tertentu lambang yang dipergunakan dapat berupa gesture, yakni gerak anggota tubuh, gambar, warna dan sebagainya. Dalam lambang bahasa disebut komunikasi verbal, sedangkan lambang-lambang yang bukan bahasa disebut komunikasi nonverbal.

b) Proses Komunikasi Sekunder

Proses komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana seperti media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama yaitu seorang komunikator menggunakan media kedua dalam menyampaikan komunikasi karena komunikan sebagai sasaran berada ditempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Contohnya seperti surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio dan sebagainya adalah media yang sering digunakan dalam komunikasi. Proses komunikasi secara sekunder itu, menggunakan media yang dapat diklasifikasikan kedalam media masa.

Proses komunikasi sekunder dapat terjadi ketika komunikator menggunakan alat bantu komunikasi agar sebuah komunikasi dapat berjalan dengan lancar tanpa ada kendala. Alat bantu yang dimaksud disini adalah media komunikasi, media komunikasi sendiri terdapat berbagai macam diantaranya yaitu media massa

seperti surat kabat, televise dan radio. Media cetak yaitu seperti Koran dan majalah.<sup>13</sup>

## B. Psikologi Komunikasi Behaviorisme

Psikologi berasal dari bahasa yunani “psyche” yang artinya jiwa dan “logos” yang artinya ilmu pengetahuan. Jadi secara etimologi (menurut arti kata) psikologi ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya, prosesnya maupun latar belakangnya.<sup>14</sup> Komunikasi adalah upaya untuk membuat pendapat, menyatakan perasaan, menyampaikan informasi dan sebagainya agar diketahui atau dipahami oleh orang lain.<sup>15</sup> Jadi, Psikologi komunikasi adalah ilmu yang berusaha menguraikan, meramalkan, dan mengendalikan peristiwa mental dan behavioral dalam komunikasi.<sup>16</sup>

Karena psikologi komunikasi berkaitan dengan bagaimana mencapai komunikasi efektif dalam interaksi manusia maka penting untuk diketahui manusia itu sendiri. Untuk itu ada 4 teori besar dalam psikologi komunikasi yaitu Teori Psikoanalisis, Teori Behaviorisme, Teori Humanistik dan Teori Kognitif.<sup>17</sup>

### 1. Pengertian Teori Psikologi Komunikasi Behaviorisme

Behaviorisme berasal dari bahasa inggris Behavior yang berarti cara bertingkah laku atau tingkah laku. Behaviorisme merupakan aliran psikologi yang memusatkan perhatian dan studinya pada perilaku dan mempergunakannya sebagai dasar

<sup>13</sup> Joseph A. DeVito, *Komunikasi Antar Manusia*, Cetakan ke 5 (Jakarta : Karisma Publishing Group, 2011). 488

<sup>14</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Cetakan Kedua (Jakarta : Rineka Cipta, 2002). 1.

<sup>15</sup> Husni Ritonga, *Psikologi Komunikasi*, Cetakan Pertama (Perdana Publishing, 2019). 11.

<sup>16</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Cetakan kedua puluh tiga (PT Remaja Rosda Karya, 2005).9.

<sup>17</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Cetakan kedua puluh tiga (PT Remaja Rosda Karya, 2005).20

untuk membangun teori-teori tanpa mengacu kepada pengalaman dan kesadaran manusia. Prinsip kerjanya yang pokok adalah rangsangan, stimulus, dan tanggapan, response. Teorinya adalah perilaku dapat diukur berdasarkan rangsangan yang diberikan dan tanggapan yang dimunculkan. Menurut Skinner Behaviorisme adalah: *“Behavior is behavior of an individual which achieves its effect on the world through someone else’s behavior.”* (Perilaku individu yang mencapai pengaruhnya terhadap dunia melalui perilaku orang lain).

Pendekatan behavioral modern terhadap pembelajaran muncul dari karya ilmiah Skinner dan pengikutnya, yang menekankan pentingnya antecedent dan konsekuensi dalam mengubah perilaku, fokus dari perspektif ini jelas terarah pada perilaku. Pembelajaran didefinisikan sebagai perubahan pada perilaku yang disebabkan oleh pengalaman. Teori behaviorisme ialah pembelajaran menekankan perubahan pada perilaku, kecakapan dan kebiasaan.

Teori behaviorisme dalam pembelajaran dapat digunakan untuk melatih refleks-refleks sedemikian rupa sehingga menjadi suatu kebiasaan yang dikuasai individu. Artinya suatu pembelajaran harus dapat melatih individu peserta didik dengan menggunakan stimulus dan respon sehingga hasil dari belajar tersebut merupakan sesuatu yang dapat dikuasai oleh peserta didik. Teori belajar behaviorisme pada dasarnya digunakan untuk membantu suatu pembelajaran sehingga dari pembelajaran tersebut dapat membentuk perilaku peserta didik yang baik dan diinginkan. Namun sebelum menggunakan teori behaviorisme dalam pembelajaran hendaklah diketahui secara lebih mendalam mengenai teori

belajar behaviorisme agar apa yang diinginkan dari sebuah pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Skinner Behavior adalah perilaku yang dilakukan berdasarkan dari stimulus yang di berikan oleh orang lain. Maka dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa Behaviorisme merupakan salah satu aliran psikologi yang memfokuskan penelitiannya pada perilaku. Behaviorisme memandang bahwa ketika manusia dilahirkan didunia, manusia tidak memiliki bakat apapun dalam dirinya sehingga yang membuat perilakunya ialah lingkungannya dari apa yang dilihat didengar serta dirasakan akan menjadi perilakunya. Jadi jika lingkungan buruk maka buruk pula perilaku manusia tersebut dan begitupun sebaliknya.<sup>18</sup>

## 2. Sejarah Singkat Mahzab Behaviorisme

Dalam perkembangan Ilmu Psikologi, teori behaviorisme mendapat sebutan mazhab 'kedua'. Teori yang bersifat umum ini dirumuskan oleh John B. Watson (1878-1958). Watson adalah seorang guru besar psikologi di Universitas Johns Hopkins. Ia berupaya menjadikan studi tentang manusia seobjektif dan seilmiah mungkin, karenanya seperti Sigmund Freud, ia berusaha mereduksikan tingkah laku manusia menjadi perkara kimiawi dan fisik.

Saat ini kata 'behaviorisme' biasanya digunakan untuk melukiskan isi sejumlah teori yang saling berhubungan di bidang psikologi, sosiologi dan ilmu-ilmu tingkah laku, yang tidak hanya meliputi karya John Watson saja, melainkan juga karya tokoh seperti Edward Thorndike, Clark Hull, John Dollard, Neal Miller, B.F. Skinner, dan lainnya. Para pendahulu aliran pemikiran ini adalah Isaac

---

<sup>18</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Cetakan kedua puluh tiga (PT Remaja Rosda Karya, 2005). 30

Newton, yang berhasil mengembangkan metode ilmiah di bidang ilmu fisik.

Aliran Behaviorisme telah banyak mempengaruhi perkembangan psikologi terutama dalam eksperimen-eksperimen. Walaupun Watson sering dianggap tokoh utama aliran ini, tetapi sebenarnya perkembangannya dapat dilacak sampai kepada empirisme dan hedonisme pada abad XVIII – XVIII.

Filosof Aristoteles berpendapat bahwa saat lahir jiwa manusia tidak memiliki apa-apa, ibarat sebuah meja lilin (*tabula rasa*) yang siap dilukis oleh pengalaman. Dari pemikiran Aristoteles, John Locke (1632 - 1704), tokoh empirisme Inggris, meminjam konsep ini. Menurut kaum empiris, pada waktu lahir manusia tidak mempunyai “warna mental”. Warna ini didapat dari pengalaman. Dan pengalaman satu-satunya jalan ke pemilikan pengetahuan. Menurut mereka bukanlah ide yang menghasilkan pengetahuan, tetapi keduanya adalah produk pengalaman. Secara psikologis, ini berarti seluruh perilaku manusia, kepribadian dan temperamen ditentukan oleh pengalaman inderawi (*sensory experience*). Bagi kaum empiris, pikiran dan perasaan, bukan penyebab perilaku manusia, tetapi disebabkan pengalaman perilakunya masa lalu. Aliran Behaviorisme lahir sebagai reaksi terhadap teori introspeksionisme dan juga psikoanalisis.

Aliran Behaviorisme ingin menganalisis hanya perilaku manusia yang nampak saja, yang dapat diukur, dan dilukiskan, serta diramalkan. Pada perkembangan berikutnya, teori kaum behavioris lebih dikenal dengan nama teori belajar, karena menurut mereka seluruh perilaku manusia kecuali instink adalah hasil belajar. Belajar artinya perubahan perilaku organisme sebagai pengaruh lingkungan.

Aliran Behaviorisme tidak mempersoalkan apakah perilaku manusia baik atau jelek, rasional atau emosional; mereka hanya ingin mengetahui bagaimana perilakunya dikendalikan oleh faktor lingkungan. Dari sinilah muncul istilah konsep “manusia mesin” (Homo Mechanicus).<sup>19</sup>

### 3. Behaviorisme Menurut Burrhus Frederic Skinner

Burrhus Frederic Skinner merupakan seorang psikolog yang lahir pada tanggal 20 maret 1904 di kota kecil pennsytvania. Ayahnya adalah seorang pengacara, dan ibunya seorang ibu rumah tangga yang sangat kuat dan cerdas. Dia selalu berada dalam asuhan dan didikan yang berpola lama dan mementingkan kerja keras. Sebagai anak yang aktif burrhus lebih menyenangi kegiatan di luar rumah dan sangat menikmati kegiatan di sekolahnya. Burrhus menerima gelar BA nya dalam bidang bahasa inggris dari Hamillton College, Negara bagian New York.

Pada tahun 1936, dia pindah ke Minneapolis untuk mengajar di University Of Minnesota. Di sini dia berkenalan dengan Yvone blue dan tidak lama kemudian dia menikahinya, mereka mempunyai dua orang putri. Putrinya yang kedua menjadi sangat terkenal karena dialah anak pertama yang memberi inspirasi bagi berbagai penemuan skinner, salah satunya adalah kurungan kaca, walaupun penemuan ini tidak lebih dari gabungan ayunan dan kurungan bayi yang terbuat dari kaca dan dilengkapi dengan saluran udara, seperti menempatkan bayi dalam akuarium agar mudah diamati.

Tanggal 18 agustus 1990 B.F. Skinner meninggal dunia akibat leukemia. Dia tetap dikenang sebagai psikolog paling paling terkenal setelah Sigmud Fried. Skinner juga termasuk guru besar

---

<sup>19</sup> Supratiknya. Teori Kepribadian dan Teori Teori Behavioristik (Yogyakarta : Kanisius, 1993), 50

psikologi di Harvard University yang terkenal dengan teorinya operant conditioning

(pengkondisian operan). Teori Skinner berdasar pada eksperimennya dengan objek tikus sebagai bahan percobaan dan bilik kaca yang idenya disumbangkan dari anaknya.

Setiap tokoh mempunyai dimensi dan pemikiran yang berbeda dan berkembang, walaupun setiap tokoh tetap menganut dasar pikiran dari gurunya sebagai contoh B. F. Skinner memiliki guru dari psikologi fungsionalisme secara tidak langsung pemikiran Skinner juga terpengaruh oleh psikologi fungsionalisme walau Skinner sendiri menentang adanya konsep psikologi tersebut.

B.F. Skinner merupakan ilmuwan Psikologi Harvard yang telah banyak melakukan sumbangsih pemikiran terhadap perkembangan teori Waston. Pandangannya tentang teori behaviorisme adalah penekanan terhadap studi ilmiah tentang bagaimana respon tingkah laku yang dapat diamati dan penentuan lingkungan. Secara prinsip, Skinner mengatakan bahwa perkembangan merupakan suatu prilaku. Menurut Skinner relevansi antara rangsangan dan tanggapan terjadi karena adanya interaksi dengan lingkungannya sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku.<sup>20</sup>

Berdasarkan dari berbagai penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teori Behavioristik, manusia dituntun untuk lebih cenderung responsif terhadap stimulus-stimulus yang diberikan kemudian menghasilkan prilaku yang baik. Dalam lingkup

---

<sup>20</sup> Novi Irawan Nahar, "PENERAPAN TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN," 2016 1, no. 1 (n.d.): 42.

<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/94>

akademik ada beberapa prinsip umum yang harus diketahui yaitu:

- a) Teori ini berpendapat bahwa yang dikatakan belajar adalah perubahan perilaku. Disebut telah belajar apabila sudah dapat menunjukkan perubahan yang terjadi dalam pola tingkah lakunya.
- b) Teori ini berpendapat bahwa urgensi dari belajar adalah terjadinya rangsangan (stimulus) dan tanggapan (respon) karena inilah bisa di amati. Sedangkan yang terjadi diantaranya dianggap tidak bisa diamati.
- c) Penguatan (reinforcement), apa saja yang dapat menjadi penguat terhadap penunjang responsive, semakin banyak penguatan maka responsif pun akan semakin kuat.

Jika dalam teori behavioristik lebih menekankan perkembangan pola perilaku dalam pembelajaran, maka yang menjadi unsur penentu keberhasilannya adalah Orang tua itu sendiri. Olehnya itu, sekiranya orang tua harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Orang Tua seyogyanya paham akan perannya yaitu memberikan stimulus yang tepat untuk anak
- b) Orang Tua hendaknya memahami respon atau tanggapan yang kiranya akan muncul dari anak.
- c) Untuk mengetahui respon yang diperlihatkan oleh anak, maka orang tua harus mampu menetapkan respon itu, apakah bisa diamati atau tidak, mampu mengukur respon yang ditunjukkan oleh anak dan respon yang ditunjukkan oleh anak mampu untuk dianalisis kejelasan maknanya.

- d) Agar respon tersebut dianggap berkesan, maka perlu adanya penghargaan dari orang tua atas capaian anak.<sup>21</sup>



---

<sup>21</sup> Novi Irawan Nahar, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran," 2016 1, No. 1 (N.D.): 50.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Cetakan Kedua. Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Arikuntoro, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan Pertama. PT Bina Aksara Jakarta, 1993.
- Bagus, Ida. “Solusi Terhadap Degradasi Moral Dengan Meningkatkan Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak.” *Jurnal Pendidikan Dasar I*, no. I (2017): 36.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cetakan pertama. Jakarta : Bumi Aksara, 1992.
- DeVito, Joseph A. *Komunikasi Antar Manusia*. Cetakan ke 5. Jakarta : Karisma Publishing Group, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*. Cetakan Pertama. Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- Fatmawati, Eka, and M. Arif Musthofa. *Potensi Dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Islam*. Cetakan Pertama. Jambi : Zabags Qu Publish, 2022.
- Hardjana, M Agus. *Komunikasi Intrapersonal Dan Interpersonal*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Joyo, Rupiyan. *Komunikasi Interpersonal Pembimbing Kemasyarakatan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: IDE Publishing, 2022.
- Lawrence, Friedman. *Sistem Hukum : Perspektif Ilmu Sosial*. Cetakan ke 6. Bandung : Penerbit Nusa Media, 2018.
- Mamik. *Metode Kualitatif*. Cetakan Pertama. Taman Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2015.
- Mathew, Miles, and Huberman Michael. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru*. Cetakan pertama. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, 1992.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Cetakan Pertama. Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mulyatiningsing, Endang. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Cerakan ketiga. Bandung: Alfabeta, 2014.

- Nurudin. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Cetakan Pertama. Jakarta : Divisi Buku Perguruan Tinggi Raja Grafindo Persada, 2000.
- Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Cetakan keduapuluhtiga. PT Remaja Rosda Karya, 2005.
- rakhmat, jalaludin, and susandi brahim. *Metode Penelitian Komunikasi*. Cetakan pertama., n.d.
- Ritonga, Husni. *Psikologi Komunikasi*. Cetakan Pertama. Perdana Publishing, 2019.
- Rohim, Syaiful. *Teori Komunikasi : Perspektif, Ragam Dan Aplikasi*. Cetakan Pertama. Jakarta : Rineka Cipta, 2016.
- Soejanto, Agus. *Psikologi Perkembangan*. Cetakan kedua. Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
- Sudirman, and Nasrianti. *Proses Belajar Dan Pembelajaran*. Cetakan Pertama. Media Sains Indonesia, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Cetakan kedua. Bandung : Alfabeta, 2014.
- Widjaya, A. W. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Cetakan Pertama. Jakarta : Rineka Cipta, 1988.
- Wiranto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Cetakan Pertama. Jakarta :Grasindo, 2004.
- Wood, Julia T. *Komunikasi Interpersonal - Interaksi Keseharian*. Edisi 6. Salemba Humanika, 2013.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Cetakan Pertama. Jakarta : Prenada Media, 2016.

### **Sumber Skripsi**

- Khoirunnisa. “Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dan Anak Balita Dalam Menghafal Al-Qur’an.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Nahumarury, Marwah. “Pengaruh Program Hafiz Indonesia Di RCTI Dalam Memotivasi PEnghafal Al-Qur’an Di Rumah Tahfiz Al-Qur’an Ibnu Abbas Makassar.” Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021.

- Putri, Ambarika Hany. "Pola Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Aliyah Swasta Proyek Universitas Al-washiyah Medan." Universitas Medan Area Medan, 2022.
- Suci Lestari, Putri. "Komunikasi Interpersonal Antara Ibu Dan Anak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Anak Di Lingkungan 01 Kelurahan Wayurang Kalianda Lampung Selatan." UIN Raden Intan Lampung, 2017.

### Sumber E-Jurnal

- Azeharie, Suzy, and Nurul Khotimah. "Pola Komunikasi Antarpribadi Antara Guru Dan Siswa Di Panti Sosial Taman Penitipan Anak 'Melati' Bengkulu." *Jurnal Pekommas XVIII*, no. 3 (2015): 214.  
<https://www.neliti.com/id/publications/222392/pola-komunikasi-antarpribadi-antara-guru-dan-siswa-di-panti-sosial-taman-penitip>
- Lensini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling." *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah VII*, no. I (n.d.): 33–39.  
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/4075>
- Masduki, Yusron. "Yusron Masduki, Implikasi PSikologis Bagi Penghafal Al-Quran, Jurnal Medina-Te, Volume 1, Nomor 1, Juni 2018." *Jurnal Medina-Te Vol 1*, no. 1 (June 2018).  
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/medinate/article/view/2362/1747>
- Nahar, Novi Irawan. "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran." 2016 1, no. 1 (n.d.): 42.  
<http://jurnal.umtapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/94>

Nurhayati, and Syahrizal. “Urgensi Dan Peran Ibu Sebagai Madrasah Al-Ula Dalam Pendidikan Anak.” *Jurnal Ilmiah* VI, no. 2 (2015): 155.

<https://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/view/49>

Syahril, Romi, Azhar Hutomo, and Priatna. “Konstruksi Realitas Media Terhadap Sosok Afiqah Pada Program Hafiz Indonesia 2020 Rcti.” *Jurnal Akbar Juara* 6, no. IV (2021): 108.

<https://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/1803>

### Sumber Website

Program Acara Hafiz Indonesia

<https://www.rctiplus.com/programs/1708/hafiz-indonesia-2022/clips>

Data Statistik

<https://dataindonesia.id/ragam/detail/survei-indonesia-jadi-negara-yang-paling-percaya-tuhan>

